



Integrasi Nilai Al-Qur'an dan SDGs dalam Edukasi Hijau untuk PAUD

Nasrul Umam^{1✉}, Naqiyah Mukhtar²

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6452](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6452)

Abstrak

Tantangan keberlanjutan lingkungan global saat ini memerlukan pendekatan edukasi hijau yang ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan yang akan terbawa hingga dewasa. Penelitian ini mengusulkan pendekatan inovatif dengan mengintegrasikan dimensi spiritual Al-Qur'an dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam edukasi hijau untuk PAUD, sebuah perspektif yang masih jarang dieksplorasi. Melalui studi literatur komprehensif terhadap Al-Qur'an, hadis, dan literatur pendidikan lingkungan, penelitian ini mengidentifikasi keselarasan antara nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip SDGs. Hasil penelitian menghasilkan model edukasi hijau yang memadukan nilai spiritual dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Model ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga PAUD untuk mengembangkan kurikulum dan aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual dengan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: *Edukasi Hijau; Pendidikan Anak Usia Dini; Pendidikan Lingkungan*

Abstract

Today's global environmental sustainability challenges require a green education approach that is instilled from an early age. Early childhood education (ECE) is an important foundation in shaping environmentally friendly awareness and behavior that will carry over into adulthood. This research proposes an innovative approach by integrating the spiritual dimension of the Qur'an and the sustainable development goals (SDGs) in green education for ECD. This perspective has rarely been explored. Through a comprehensive literature study of the Qur'an, hadith, and environmental education literature, this research identifies the alignment between the values of environmental conservation in the Qur'an and the principles of the SDGs. The research resulted in a green education model that integrates spiritual values, sustainable development goals, and an implementation guide for ECD learning. ECD institutions can utilize this model to develop environmental-based curriculum and learning activities that are contextual to local needs.

Keywords: *Green Education; Early Childhood Education; Environmental Education; Sustainable Development Goals.*

Copyright (c) 2024 Nasrul Umam & Naqiyah Mukhtar

✉ Corresponding author :

Email Address : nasrulumam@unugha.id (Purwokerto, Indonesia)

Received 12 September 2024, Accepted 28 December 2024, Published 29 December 2024

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan kesadaran lingkungan. Pada fase emas (*golden age*) ini, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga nilai-nilai fundamental termasuk kepedulian terhadap lingkungan (Santrock, 2018). Tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem menuntut pendekatan edukasi hijau yang ditanamkan sejak dini (IPCC, 2022). *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui tujuan pendidikan berkualitas (Goal 4) dan aksi iklim (Goal 13) telah memberikan kerangka kerja global untuk mewujudkan hal tersebut (Alisjabana & Murniningtyas, 2018).



Gambar 1. Sustainable Development Goals (Authority, 2024)

Al-Qur'an telah mengajarkan konsep pelestarian lingkungan melalui paradigma *khalifah fil ardh* (penjaga bumi) sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 30. Konsep ini mendorong manusia menjadi pengelola alam yang bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan (Shihab, 2002).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: 30)

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Namun, praktik pendidikan saat ini menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai spiritual dan pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAUD. Minimnya referensi dan model pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Al-Qur'an dengan prinsip SDGs menyebabkan pendidik kesulitan mengimplementasikan edukasi hijau berbasis spiritual (Musfiroh, 2021). Kesenjangan ini diperparah oleh kecenderungan memisahkan aspek spiritual dan lingkungan dalam pembelajaran, serta kurangnya panduan praktis bagi pendidik PAUD dalam mengintegrasikan kedua aspek tersebut (Tilaar, 1990).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model integrasi edukasi hijau yang mensinergikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan prinsip SDGs dalam konteks PAUD. Melalui pendekatan komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi nilai-nilai Al-Qur'an terkait pelestarian lingkungan; 2) Menganalisis kesesuaian nilai-nilai tersebut dengan prinsip SDGs; 3) Mengembangkan model integrasi edukasi hijau dalam pendidikan anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis-interpretatif. John W. Creswell menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang kompleks, terutama dalam konteks pendidikan dan nilai-nilai sosial (Creswell, 2013). Metode kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam nilai-nilai Al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep Sustainable Development Goals dalam konteks pendidikan anak usia dini, sebagaimana dikemukakan Robert C. Bogdan bahwa metode ini efektif untuk menganalisis data-data tekstual dan mengonstruksi makna (Bogdan & Biklen, 1998). Penelitian difokuskan pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari sumber-sumber kepustakaan yang kredibel dan representatif untuk menghasilkan model praktis yang dapat diimplementasikan.

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Nilai Al-Qur'an dan SDGs

Aspek SDGs	Nilai Al Qur'an	Implementasi di PAUD
Pendidikan Berkualitas	Iqra' (Q.S. Al 'Alaq: 1-5)	Pembelajaran berbasis literasi
Aksi Iklim	Khalifah (Q.S. Al Baqarah: 30)	Program peduli lingkungan (Eco-Education)

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dokumen resmi Sustainable Development Goals yang diterbitkan oleh United Nations (Nations, 2015), dan hadis-hadis terkait lingkungan. Data sekunder meliputi jurnal ilmiah tentang pendidikan lingkungan di PAUD, studi implementasi SDGs dalam pendidikan, buku referensi pendidikan anak usia dini, penelitian sebelumnya tentang integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, dan literatur kajian Islam kontemporer. Lexy J. Moleong menekankan pentingnya pemilihan sumber data yang komprehensif dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian (Moleong, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran sistematis berbagai referensi yang relevan, dengan memperhatikan aspek praktis implementasi di PAUD.

Proses analisis data menggunakan metode tafsir maudhu'i, analisis komparatif, dan analisis konten. Abd al-Hayy al-Farmawi menjelaskan bahwa metode tafsir maudhu'i memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap tema-tema dalam Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks dan interkoneksi ayat (Farmawi, 1992). Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan konsep-konsep dalam Al-Qur'an dengan prinsip Sustainable Development Goals, sebagaimana Norman K. Denzin menyarankan penggunaan *multiple methods* untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2009).

Tahapan analisis data mengadopsi model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Huberman, 1994), meliputi: 1) Reduksi data melalui pemilahan dan pemfokusan informasi penting, dengan penekanan khusus pada aspek praktis implementasi; 2) Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi dan pemetaan konseptual, termasuk pembuatan matriks kesesuaian nilai Al-Qur'an dengan target SDGs; 3) Analisis integratif untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai Al-Qur'an, SDGs, dan praktik pendidikan lingkungan di PAUD; 4) Pengembangan model konseptual yang mencakup strategi implementasi, indikator keberhasilan, dan antisipasi tantangan; 5) Penarikan kesimpulan yang menghasilkan kerangka kerja praktis untuk implementasi model di PAUD.



Gambar 2. Proses Penelitian

David Silverman menekankan pentingnya validitas dalam penelitian kualitatif melalui triangulasi dan peer review (Silverman, 2013). Untuk memperkuat validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dan metode analisis. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi analitis yang didukung tabel matriks kesesuaian nilai Al-Qur'an dengan SDGs, diagram alur implementasi, dan panduan praktis penerapan model di PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Nilai-Nilai Al-Qur'an tentang Lingkungan

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memuat berbagai nilai fundamental terkait pelestarian lingkungan. Berdasarkan analisis menggunakan metode tafsir maudhu'i terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan, ditemukan beberapa nilai esensial yang dapat diimplementasikan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Nilai pertama yang teridentifikasi adalah konsep kekhalifahan (*khalifah fil ardh*). Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 30 menegaskan posisi manusia sebagai khalifah di muka bumi (RI, 2019).

"وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ". (البقرة: 30)

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 30)

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, kedudukan sebagai khalifah ini mengandung makna bahwa Allah SWT memberikan amanah kepada manusia untuk mengelola bumi beserta seluruh potensinya (Shihab, 2002). Penafsiran ini sejalan dengan pandangan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar yang menekankan bahwa status kekhalifahan membawa konsekuensi tanggung jawab untuk memakmurkan bumi, bukan sebaliknya merusaknya (Hamka, 2015). Dalam konteks modern, Mangunjaya mengaitkan konsep kekhalifahan ini dengan prinsip *environmental stewardship* yang menekankan tanggung jawab manusia dalam pengelolaan lingkungan (Mangunjaya, 2013).

Nilai kedua adalah prinsip keseimbangan (*al-tawazun*). Surah Al-Mulk ayat 3-4 menggarisbawahi penciptaan alam semesta dalam kondisi yang seimbang (RI, 2019).

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ
ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (الملك: 3-4)

(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?; Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). (Q.S. Al-Mulk: 3-4)

Yusuf Al-Qardhawi dalam kajiannya tentang lingkungan hidup menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung prinsip fundamental tentang keseimbangan ekosistem yang wajib dijaga oleh manusia (Qaradhawi, 2001). Keseimbangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keseimbangan flora dan fauna hingga keseimbangan siklus alam. Studi yang dilakukan oleh Özdemir menunjukkan bahwa prinsip keseimbangan dalam Islam ini sejalan dengan konsep *ecological balance* dalam sains modern (Özdemir, 2003).

Nilai ketiga berkaitan dengan larangan merusak dan kewajiban melakukan perbaikan (*al-islah*). Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 secara eksplisit melarang tindakan perusakan di muka bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ
(الأعراف: 56)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf: 56)

Ibn Kathir dalam tafsirnya memaparkan bahwa larangan ini mencakup segala bentuk perusakan lingkungan, termasuk pencemaran udara, air, dan tanah (Kathir, 2018). Ahmad Mustafa Al-Maraghi menambahkan bahwa ayat ini juga mengandung perintah untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi (Al-Maraghi, 2016).

Nilai keempat adalah prinsip kebermanfaatan (*al-nafa'*). Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191 mengajarkan bahwa setiap ciptaan Allah memiliki manfaat dan tujuan penciptaan.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (آل عمران: 191)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S. Ali Imran: 191)

Penelitian Cahyani menunjukkan bagaimana prinsip ini dapat diterapkan dalam pengembangan konsep sustainable development yang memperhatikan kemanfaatan jangka panjang bagi generasi mendatang (Cahyani, 2020).

Nilai kelima adalah prinsip kasih sayang (*al-rahmat*) sebagaimana tercermin dalam surah Al-Anbiya ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء: 107)

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. (Q.S. Al Anbiya: 107)

Prinsip ini menekankan pentingnya memperlakukan semua makhluk, termasuk lingkungan, dengan penuh kasih sayang. Said Nursi dalam *Risale-i Nur* menguraikan bahwa implementasi prinsip kasih sayang ini mencakup perlindungan terhadap seluruh komponen ekosistem (Nursi, 2017).

Nilai-nilai Al-Qur'an tersebut membentuk kerangka etis yang komprehensif dalam pelestarian lingkungan. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Jenkins yang menunjukkan kontribusi nilai-nilai religius dalam membentuk kesadaran lingkungan (Jenkins, 2008). Lebih lanjut, Khalid mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas program pelestarian lingkungan (Khalid, 2010).

Analisis Kesesuaian Nilai-Nilai Al Qur'an dengan Prinsip SDGs

Dalam analisis kesesuaian antara nilai-nilai Al-Qur'an dan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terlihat adanya keselarasan filosofis yang mendalam, terutama pada Goal 4 (Pendidikan Berkualitas) dan Goal 13 (Aksi Iklim). Konsep pendidikan dalam Islam menawarkan pendekatan holistik yang sejalan dengan visi SDGs mengenai pendidikan transformatif. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan upaya global dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. (Firdaus, 2022; Albab, 2024).

Dalam konteks pendidikan berkualitas (SDG 4), nilai kekhalifahan (*khalifah fil ardh*) yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 memberikan landasan filosofis yang kuat. Muhammad Rashid Rida dalam *Tafsir al-Manar* menguraikan bahwa konsep kekhalifahan mengandung dimensi pendidikan yang komprehensif, di mana manusia tidak hanya ditempatkan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi (Rida, 1990). Interpretasi ini sejalan dengan target SDG 4.7 yang menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global (Nations, 2016).

Nilai keseimbangan yang tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 49 memiliki resonansi yang kuat dengan prinsip holistik dalam pendidikan berkelanjutan. UNESCO melalui kerangka *Education 2030* menegaskan bahwa pendidikan berkualitas harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (UNESCO, 2017). Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa konsep keseimbangan dalam Islam mencakup harmoni antara kebutuhan material dan spiritual, yang sangat relevan dengan pendekatan pendidikan kontemporer (Al-Maraghi, 2016).

Dalam kaitannya dengan aksi iklim (SDG 13), nilai larangan merusak dan kewajiban melakukan islah yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56 memberikan landasan etis yang kuat (UNESCO, 2015). Ibn 'Asyur dalam tafsirnya *Al-Tahrir wa al-Tanwir* menggarisbawahi bahwa konsep islah tidak hanya mencakup perbaikan dalam konteks sosial, tetapi juga meliputi upaya sistematis dalam pemeliharaan lingkungan ('Asyur, 1984). Interpretasi ini berkorelasi kuat dengan target SDG 13.3 yang menekankan pentingnya peningkatan kesadaran dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim (UNESCO, 2015).

Nilai kebermanfaatn dan kasih sayang yang universal (*rahmatan lil 'alamin*) sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 107 memberikan dimensi spiritual dalam upaya pelestarian lingkungan. Yusuf Al-Qaradawi dalam karyanya "*Ri'ayat al-Bi'ah fi Shari'at al-Islam*" menekankan bahwa kasih sayang dalam Islam memiliki implikasi praktis terhadap perlindungan lingkungan dan keberlanjutan ekologis (Qaradawi, 2001). Pemahaman ini sejalan dengan target SDG 13.2 tentang integrasi tindakan iklim dalam kebijakan dan perencanaan nasional (Nation, 2015).

Implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang sistematis dan kontekstual. Julie Davis dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan dalam PAUD paling efektif dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman dan kontak langsung dengan alam (Davis, 2014). Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti berkebun, observasi alam, dan proyek sederhana terkait pelestarian lingkungan (Elliott, 2020).

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan SDGs dalam konteks PAUD menghadapi beberapa tantangan signifikan. Eva Johansson dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan konsep pembangunan berkelanjutan (Johansson et al., 2011). Selain itu, World Bank melaporkan bahwa keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendukung juga menjadi hambatan dalam implementasi program pendidikan lingkungan yang efektif (Bendini & Devercelli, 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup penguatan kapasitas pendidik, pengembangan kurikulum terintegrasi, dan penyediaan sumber daya pendukung yang memadai. UNESCO menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik PAUD dalam konteks pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2016). Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan program pendampingan yang memadukan nilai-nilai Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip SDGs.

Tabel 2. Kesesuaian Nilai Al-Qur'an dengan Prinsip SDGs

Nilai Al Qur'an	Dasar Al Qur'an	Prinsip SDGs	Bentuk Kesesuaian
Kekhalifahan (<i>Khalifah fil ard</i>)	Q.S. Al Baqarah: 30	SDGs 4 (Pendidikan berkualitas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran manusia sebagai pemimpin yang berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan b. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kewarganegaraan global c. Pengembangan karakter peduli lingkungan
Keseimbangan	Q.S. Al Qamar: 49	SDGs 4 (Pendidikan berkualitas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan holistik menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik b. Harmoni antara kebutuhan material dan spiritual c. Keseimbangan dalam metode pembelajaran
Larangan merusak dan kewajiban <i>islah</i>	Q.S. Al A'raf: 56	SDGs 13 (Aksi Iklim)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencegahan kerusakan lingkungan b. Peningkatan kesadaran terhadap perubahan iklim c. Upaya perbaikan lingkungan secara sistematis
Kebermanfaatan	Q.S. Ali Imran: 191	SDGs 4 (Pendidikan berkualitas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan keterampilan yang relevan b. Pembelajaran berbasis manfaat c. Orientasi pada keberlanjutan
Kasih Sayang (<i>rahmatan lil alamin</i>)	Q.S. Al Anbiya: 107	SDGs 13 (Aksi Iklim)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan b. Integrasi tindakan iklim dalam kebijakan c. Perlindungan lingkungan berbasis nilai spiritual

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan SDGs dalam konteks PAUD memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan pendidikan lingkungan yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian target SDGs, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual-moral dalam pendidikan lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ingrid Pramling Samuelsson, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan harus dimulai sejak dini untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang mendukung keberlanjutan (Pramling Samuelsson, 2011).

Model Edukasi Hijau Qur'ani (MEHiQ): Sebuah Integrasi Nilai Al-Qur'an dan SDGs

Berdasarkan analisis terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan prinsip SDGs, penelitian ini menghasilkan model integrasi edukasi hijau untuk pendidikan anak usia dini yang disebut "Model Edukasi Hijau Qur'ani (MEHiQ). Model ini dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan target SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 13 (Aksi Iklim) (Nations, 2015).

Model MEHiQ dibangun di atas fondasi lima nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Muhammad Rashid Rida dalam tafsirnya menjelaskan bahwa konsep kekhalifahan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 mengandung tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan bumi, yang harus ditanamkan sejak dini (Rida, 1990). Nilai keseimbangan dari Q.S. Al-Qamar ayat 49, sebagaimana ditafsirkan Al-Zamakhshari, menekankan pentingnya menjaga harmoni antara berbagai elemen kehidupan (Al-Zamakhshari, 1995). Ibn Kathir menafsirkan larangan merusak dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 sebagai perintah komprehensif untuk menjaga kelestarian lingkungan (Kathir, 2018). Sementara itu, nilai kebermanfaatannya dalam Q.S. Ali Imran ayat 191 dan nilai kasih sayang dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 107 memberikan dimensi spiritual-emosional dalam pelestarian lingkungan (Asyur, 1984).

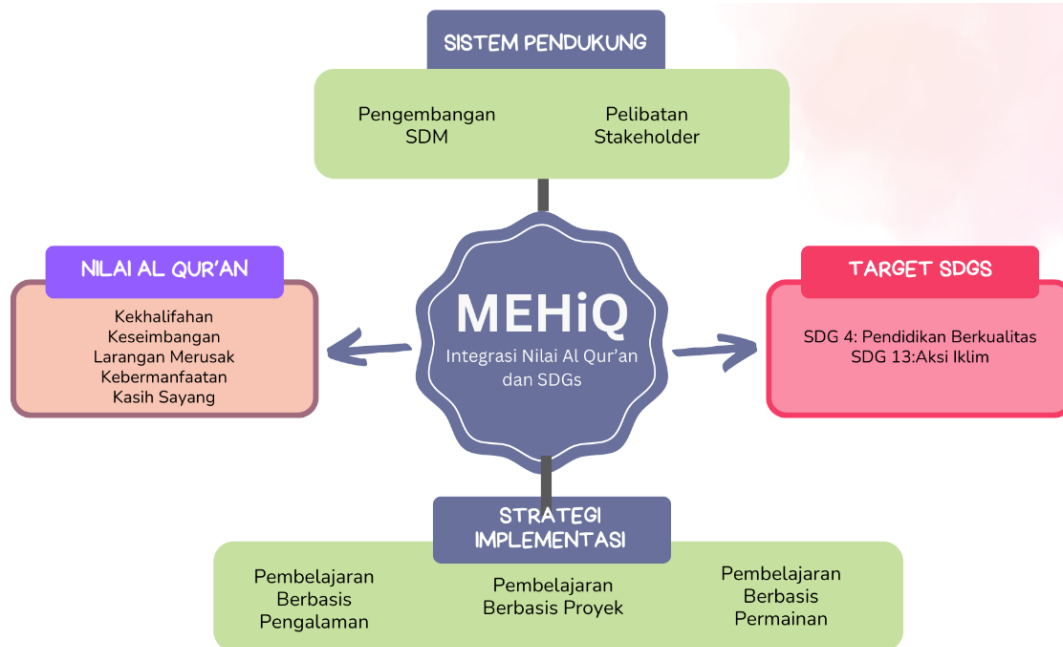
Dalam implementasinya, Model MEHiQ menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan tiga strategi utama. Strategi pertama adalah pembelajaran berbasis pengalaman, di mana anak-anak dilibatkan dalam kegiatan berkebun mini di sekolah, melakukan observasi perubahan cuaca, dan bereksperimen dengan air dan tanaman. Julie Davis dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak usia dini (Davis, 2014).

Strategi kedua berfokus pada pembelajaran berbasis proyek yang meliputi aktivitas daur ulang kreatif, pembuatan kompos sederhana, dan pengembangan bank sampah mini. Ingrid Pramling Samuelsson menekankan bahwa proyek-proyek lingkungan sederhana dapat membantu anak memahami konsep keberlanjutan secara konkret (Pramling Samuelsson, 2011). Sementara itu, strategi ketiga mengintegrasikan pembelajaran melalui permainan tradisional berbasis alam, *role-play* pelestarian lingkungan, dan penggunaan puzzle serta game edukatif bertema lingkungan (Selmi et al., 2019).

Untuk mendukung implementasi model ini, dikembangkan sistem pendukung yang komprehensif meliputi pengembangan SDM dan pelibatan stakeholder. Program pelatihan guru dan workshop praktik pembelajaran hijau menjadi komponen kunci dalam memastikan efektivitas implementasi model (Elliott, 2020). Ann Selmi dan koleganya menegaskan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan lingkungan untuk anak usia dini (Selmi et al., 2019).

Dalam implementasinya, model ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan pedagogis mencakup keterbatasan pemahaman guru tentang integrasi nilai spiritual-ekologis dan kebutuhan adaptasi materi sesuai tahap perkembangan anak (Davis, 2014). Tantangan teknis meliputi keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan media pembelajaran khusus (Ärlemalm-Hagsér & Margaret Davis, 2014). Sementara itu, tantangan sosial-budaya termasuk variasi dukungan keluarga dan perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi pemahaman nilai.

Model MEHiQ memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pendidikan di PAUD melalui tiga aspek utama. Pertama, model ini memperkaya kurikulum PAUD dengan mengintegrasikan nilai spiritual-ekologis dan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang inovatif (Davis, 2014). Kedua, model ini mendukung penguatan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pembelajaran berbasis lingkungan (Ärlemalm-Hagsér, 2017). Ketiga, model ini mendorong transformasi budaya sekolah menjadi lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.



Gambar 3. Model Edukasi Hijau Qur'ani (MEHiQ)

Eva Ärlemalm-Hagsér dalam penelitiannya menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan anak usia dini dapat membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan kesadaran lingkungan jangka panjang (Ärlemalm-Hagsér & Margaret Davis, 2014). Temuan ini sejalan dengan kontribusi Model MEHiQ yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan nilai yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian tentang "Integrasi Nilai Al-Qur'an dan SDGs dalam Edukasi Hijau untuk PAUD" menghasilkan beberapa temuan penting. Analisis tafsir maudhu'i mengidentifikasi lima nilai fundamental Al-Qur'an terkait pelestarian lingkungan, yaitu nilai kekhalifahan (Q.S. Al-Baqarah: 30), keseimbangan (Q.S. Al-Qamar: 49), larangan merusak dan kewajiban melakukan *islah* (Q.S. Al-A'raf: 56), kebermanfaatan (Q.S. Ali Imran: 191), dan kasih sayang (Q.S. Al-Anbiya: 107). Nilai-nilai ini memiliki kesesuaian dengan target SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 13 (Aksi Iklim), yang kemudian diintegrasikan dalam Model Edukasi Hijau Qur'ani (MEHiQ) untuk implementasi di PAUD. Meskipun penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur tanpa implementasi langsung, model yang dikembangkan memberikan landasan konseptual untuk pengembangan pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai spiritual di tingkat PAUD. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan studi eksperimental dan longitudinal untuk menguji efektivitas model dalam meningkatkan kesadaran lingkungan anak usia dini, serta pengembangan instrumen assessment untuk mengukur capaian pembelajaran berbasis MEHiQ.

Daftar Pustaka

- 'Asyur, M. A.-T. I. (1984). *Al-Tahrir wa al-Tanwir*. Al-Dar al-Tunisiyyah.
- Al-Maraghi, A. M. (2016). *Tafsir Al-Maraghi*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Zamakhsyari. (1995). *Al-Kasysyaf*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Albab, A. U. (2024). Tafsir Al Qur'an dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Ma'had Aly*, 1(1). <https://haddatsana.com/index.php/jsimahadaly/article/view/14>
- Alisjabana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*. Unpad Press. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Ärlemalm-Hagsér, E. (2017). Student Teachers' Workplace-Based Learning in Sweden on Early Childhood Education for Sustainability: Experiences in Practice Settings. *International Journal of Early Childhood*, 49(3), 411–427. <https://doi.org/10.1007/s13158-017-0201-9>
- Ärlemalm-Hagsér, E., & Margaret Davis, J. (2014). Examining the Rhetoric: A Comparison of How Sustainability and Young Children's Participation and Agency are Framed in Australian and Swedish Early Childhood Education Curricula. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 15(3), 231–244. <https://doi.org/10.2304/ciec.2014.15.3.231>
- Authority, E. and R. (2024). *Sustainable Development Goals*. Environment and Resources Authority. <https://era.org.mt/topic/sustainable-development-goals/>
- Bendini, M., & Devercelli, A. E. (2022). *Quality Early Learning Nurturing Children's Potential*. World Bank.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Allyn & Bacon.
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 2(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/islrev.v2i2.38472>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publications.
- Davis, J. (2014). *Young Children and the Environment: Early Education for Sustainability*. Cambridge University Press.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Elliott, S. (2020). Children in the Natural World. In *Early Childhood Environmental Education: Research and Practice*. Springer.
- Farmawi, A. H. Al. (1992). *Al-Bidayah fi Al-Tafsir al-Mawdhu'i*. Dar Al-Hadith.
- Firdaus, S. (2022). Al-Qur'an dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah untuk Pencapaian SDGs. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.11594>
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Huberman, A. . (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- IPCC. (2022). *Climate Change 2022 – Impacts, Adaptation and Vulnerability*. Cambridge University Press.
- Jenkins, W. J. (2008). *Ecologies of Grace: Environmental Ethics and Christian Theology*. Oxford University Pres.
- Johansson, E., Brownlee, J., Cobb-Moore, C., Boulton-Lewis, G., Walker, S., & Ailwood, J. (2011). Practices for Teaching Moral Values in The Early Years: A Call for a Pedagogy of Participation. *Education, Citizenship and Social Justice*, 6(2), 109–124. <https://doi.org/10.1177/1746197910397914>
- Kathir, I. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Khalid, F. M. (2010). Islam and the Environment – Practice and Ethics. *Religion Compass*, 4(11), 707–716. <https://doi.org/10.1111/j.1749-8171.2010.00249.x>
- Mangunjaya, F. M. (2013). *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?* Pusaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Musfiroh, T. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka.
- Nation, U. (2015). *The Paris Agreement*. United Nations Framework Convention on Climate Change.
- Nations, U. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. UN Publishing. <https://doi.org/10.54648/ecta2007029>
- Nations, U. (2016). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. UNESCO.
- Nursi, S. (2017). *Risale-i Nur Collection: The Flashes Collection*, trans. Şükran Vahide. Sözler Publications.
- Özdemir, İ. (2003). Towards An Understanding of Environmental Ethics from a Qur'anic Perspective. *Islam and Ecology: A Bestowed Trust*, 1-37.
- Pramling Samuelsson, I. (2011). Why We Should Begin Early with ESD. *International Journal of Early Childhood*, 43(2). <https://doi.org/10.1007/s13158-011-0034-x>
- Qaradhawi, Y. Al. (2001). *Ri'ayatu Al-Bi'ah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*. Dar Al Syuruq.
- RI, D. A. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama RI.
- Rida, M. R. (1990). *Tafsir al-Manar*. Al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Ammah li al-Kitab.
- Santrock, J. . (2018). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Selmi, A. M., Gallagher, R. J., & Mora-Flores, E. R. (2019). *Early Childhood Curriculum for All Learners: Integrating Play and Literacy Activities*. SAGE Publications.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research: A Practical Handbook*. SAGE Publications.
- Tilaar, H. A. . (1990). *Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Balai Pustaka.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* UNESCO.
- UNESCO. (2016). *International Bureau of Education: Training Tools for Curriculum Development*. UNESCO-IBE. <https://doi.org/10.1177/002205742810800506>
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals Learning Objective*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/CGBA9153>